

e-ISSN: 2962-8873, p-ISSN: 2964-6049

DOI: <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>

Received: 03 Desember 2022, Revised: 22 Desember 2022, Publish: 01 Januari 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review)

Gupron Gupron¹, Andri Yandi², Amalina Maharani³

¹Dosen Fakultas Ekonomi Univeristas Batanghari Jambi, Indonesia, email: gupronalie@gmail.com

²Dosen Fakultas Ekonomi Univeristas Batanghari Jambi, Indonesia, email: andriyandi.ali@gmail.com

³Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia, email:

maharani.amalina94@gmail.com

Corresponding Author: Gupron Gupron¹

Abstract: *Literature articles reviewing factors that influence entrepreneurial readiness are scientific articles that aim to build a research hypothesis on the influence of variables to be used in further research, within the scope of management science. The method of writing this Literature Review article is the library research method, which is sourced from online media such as Google Scholar, Mendeley and other academic online media. The results of this Literature Review article are that: 1) Creativity influences entrepreneurial readiness; 2) Self-efficacy influences entrepreneurial readiness; and 3) entrepreneurial motivation influences entrepreneurial readiness. Apart from these 3 exogenous variables, there are many other factors which influence entrepreneurial readiness which include entrepreneurial knowledge, internship experience, role of parents, and interest in entrepreneurship.*

Keywords: *Entrepreneurial Readiness, Creativity, Self-Efficacy, Motivation*

Abstrak: Artikel literatur review faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah artikel ilmiah yang bertujuan membangun hipotesis riset pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada riset selanjutnya, dalam ruang lingkup ilmu manajemen. Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode *library research*, yang bersumber dari media online seperti *Google Scholar*, *Mendeley* dan media *online* akademik lainnya. Hasil artikel Literature Review ini adalah bahwa: 1) Kreatifitas berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha; 2) Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha; dan 3) motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Selain dari 3 variabel exogen ini, masih banyak faktor lain di antaranya yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha dimana diantaranya yaitu pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, peran orang tua, dan minat berwirausaha.

Kata Kunci: Kesiapan Berwirausaha, Kreativitas, Efikasi Diri dan Motivasi

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung agenda prioritas nasional *Nawacita* demi terwujudnya kemakmuran bangsa. Semakin banyak lahir wirausahawan baru, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan terserapnya angkatan kerja maka produktivitas ekonomi suatu bangsa akan meningkat. Selain itu, dengan berkembangnya kewirausahaan maka akan lahir berbagai inovasi teknologi, produk maupun jasa baru yang dapat menjadi penopang daya saing Indonesia ditengah kompetisi pasar internasional. Peningkatan produktivitas disertai penguatan daya saing ini selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara nasional. Capaian pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran suatu negara, dengan demikian semakin baik perkembangan kualitas maupun kuantitas wirausaha disuatu negara maka dapat semakin mendorong tercapainya kemakmuran bangsa.

Peran kewirausahaan dalam mewujudkan kemakmuran negara telah dibuktikan oleh negara-negara maju yang kini tengah memimpin perekonomian global. Singapura misalnya, jumlah wirausahanya sebesar 7,2%; sementara itu Jepang sebesar 11% serta negara adikuasa seperti Amerika Serikat memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari jumlah populasi penduduknya (Berita Sore, 25 November 2022). Jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut jumlah wirausaha di Indonesia masih jauh tertinggal, bahkan jumlah wirausaha di Indonesia masih berada di bawah kriteria minimal. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia mengindikasikan bahwa semangat dan jiwa kewirausahaan belum tertanam pada sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga jumlah masyarakat yang memutuskan untuk berwirausaha relatif rendah.

Melihat pentingnya peran kewirausahaan dalam upaya mendukung agenda prioritas nasional *Nawacita* maka pemerintah telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk mendukung pembangunan kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan Renstra Deputy Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan KUKM 2015-2019 langkah dasar yang diambil pemerintah untuk mendukung pengembangan kualitas maupun kuantitas wirausaha adalah dengan melakukan pembibitan wirausaha baru melalui jalur pendidikan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk memupuk semangat dan jiwa kewirausahaan sekaligus untuk membekali keterampilan berwirausaha generasi muda sehingga diharapkan jumlah wirausaha di Indonesia terus meningkat.

Sebenarnya pembibitan wirausaha baru melalui jalur pendidikan sudah dimulai sejak tahun 1995 melalui Instruksi Presiden Soeharto tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Semenjak saat itu berbagai program kewirausahaan mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia termasuk Lembaga Pendidikan Tinggi. Program kewirausahaan di perguruan tinggi bahkan telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan kewirausahaan yang meliputi Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), serta Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningih, 2015). Selanjutnya, program-program tersebut sampai saat ini terus mengalami perbaikan dan penyesuaian dalam rangka mencetak lulusan perguruan tinggi yang memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan serta memiliki keterampilan berwirausaha.

Lulusan yang dibekali semangat dan jiwa kewirausahaan serta kemampuan berwirausaha diharapkan memiliki kesiapan untuk berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Namun sayangnya harapan tersebut masih sulit terwujud, hal ini dikarenakan pada dasarnya para mahasiswa masih

belum siap untuk berwirausaha ketika mereka lulus nanti. Kebanyakan mahasiswa masih berorientasi dengan mencari pekerjaan di bandingkan untuk berwirausaha. Sehingga hal ini berdampak dengan semakin meningkatnya angka pengangguran.

Pada kajian ini penulis mencoba untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa dari perspektif kreatifitas, efikasi diri, dan motivasi berwirausaha. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kreatifitas berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha?
3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha?

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktikkan sesuatu. Pengertian ini mengacu pada pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan (Chaplin, 2010).

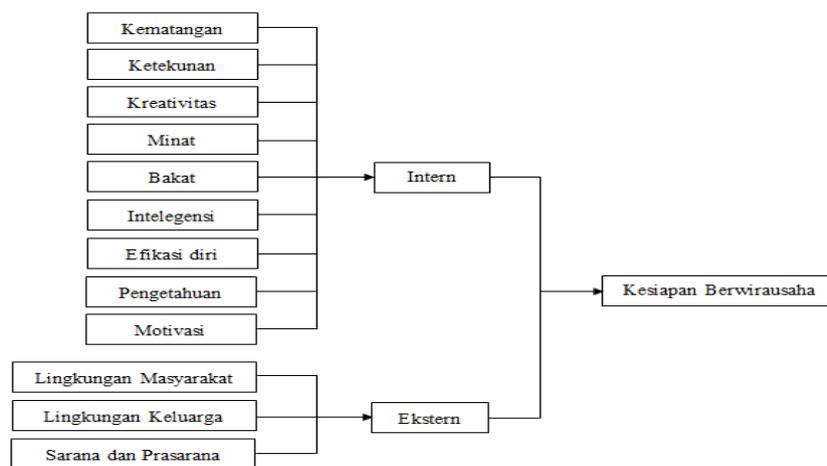
Slameto (2015) mendefinisikan kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sementara kematangan (*maturity*) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu (Soemanto, 2013). Kaitannya dengan mahasiswa, kematangan yang dimiliki selanjutnya akan menumbuhkan kapasitas mental sekaligus mempengaruhi aktivitas belajar dan tingkat kesiapan mereka bekerja. Hal senada yang dikatakan oleh Dalyono (2011) *readiness* seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.

Menurut George J. Mouly dalam Isharyanti (2011) kesiapan tidak tergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga di dalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman. Selanjutnya dinyatakan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) Faktor fisiologis, suatu tingkah laku tidak dapat terjadi kecuali apabila organ-organ fisiologis seperti: panca indera, sistem syaraf pusat dan otototot telah berfungsi dengan baik; 2) Faktor psikologis, untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu dengan baik, seseorang harus mempunyai motivasi yang baik dan bebas dari konflik emosional; dan 3) Faktor pengalaman, proses persiapan dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan, keterampilan serta pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan menurut Dalyono (2011), kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu: 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual; dan 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanantekanan lingkungan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kematangan baik fisik maupun mental, ketekunan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, efikasi diri, pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana yang ada.



Gambar 1: Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha

Menurut Nitisusastro (2009) dalam rangka kesiapan berwirausaha yang harus diperhatikan bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi: 1) meningkatkan rasa percaya diri; 2) mempelajari cara mengenal risiko dan mengatasi risiko; 3) berorientasi kemasa depan; 4) selalu mencoba berinovasi; dan 5) meningkatkan rasa tanggung jawab. Kesiapan berwirausaha menurut Mueller dalam Nugrahanto (2016) ada tiga kategori umum yang harus dimiliki yaitu kepribadian, keterampilan, dan motivasi.

Menurut Suparman dalam Suryana (2014) bahwa kesiapan seseorang untuk berwirausaha meliputi: 1) kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha; 2) kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala; 3) kemampuan berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah dan dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan; 4) kemampuan berinovasi menciptakan ide-ide dan gagasan baru; 5) kemampuan untuk membentuk modal uang/barang; 6) kemampuan untuk mengatur waktu dan disiplin; 7) kemampuan mental; 8) kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

Kreativitas Berwirausaha

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif (Webster dalam Pamulu, 2007).

Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati (2005) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Kreativitas sebagai suatu potensi perkembangannya tidak terlepas dari aspek psikologi yang melekat berkaitan dengan pola pikir, sikap maupun mental. Slameto (2015) berasumsi bahwa pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Suryana (2014) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berpikir tentang kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan dapat dimengerti.

Sedangkan kreativitas wirausaha menurut Alma (2018) adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya. Adapun Supriadi dalam Alma (2018), kreativitas wirausaha merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Machfoedz (2015), menyatakan bahwa kreativitas dibedakan dalam dua klasifikasi yakni kreativitas eksternal dimana dapat didorong dengan melatih rasa keingintahuan dan kreativitas internal yaitu ide yang melintas tiba-tiba dalam pemikiran.

Menurut Garjito (2014) seorang wirausaha yang sukses haruslah kreatif dalam menentukan tujuan dan dalam memecahkan masalah yang tidak terelakan muncul saat mengejar visisnya tersebut. Modal utama seorang wirausaha tak semata-mata adalah uang tetapi juga kreativitas dimana tak ternilai harganya. Kreativitas dalam konteks wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan gagasan-gagasan baru atau penemuan-penemuan baru dalam melihat masalah dan peluang usaha (Zimmerer dan Scarborough dalam Agustina, 2015).

Menurut Kao dalam Basrowi (2016), manusia kreatif mempunyai ciri-ciri yakni: keterbukaan dalam pengalaman, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, keingintahuan, menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan, menerima perbedaan, dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan menurut Basrowi (2016), kreativitas wirausaha dapat diukur dari pengertian kreativitas itu sendiri yaitu terdiri dari: 1) Menciptakan, yakni proses membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada; 2) Memodifikasi sesuatu, Dalam memodifikasi sesuatu orang mencari cara-cara membentuk fungsifungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain; dan 3) Mengkombinasikan, mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.

Menurut Suryana (2014) kreativitas berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikatornya sebagai berikut: 1) Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada, yaitu tidak merasa puas dengan keadaan yang ada/prestasi yang telah dicapai, selalu membuat perubahan, perbaikan, dan pengembangan; 2) Selalu ingin tahu, yaitu mengeksplorasi lingkungan dan menginvestasi kemungkinan-kemungkinan baru; 3) Memiliki motivasi diri yang tinggi, yaitu tanggap terhadap kebutuhan dari dalam, selalu proaktif dan menghargai setiap usaha; 4) Memiliki visi ke depan, yaitu memiliki imajinasi yang tinggi dan memiliki pandangan jauh ke depan; 5) Penghibur, menyenangkan orang lain, yaitu memunculkan ide-ide gila, memandang sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, memimpikan dan menghayalkan sesuatu yang besar; 6) Berani mengambil resiko, yaitu berani mencoba dan

menanggung kegagalan; 7) Suka berkeliling/berkelana, yaitu selalu mengubah lingkungan dan melakukan perjalanan untuk memperoleh inspirasi yang segar; dan 8) Orang yang suka humor, yaitu memiliki ketertarikan kepada yang mengagumkan.

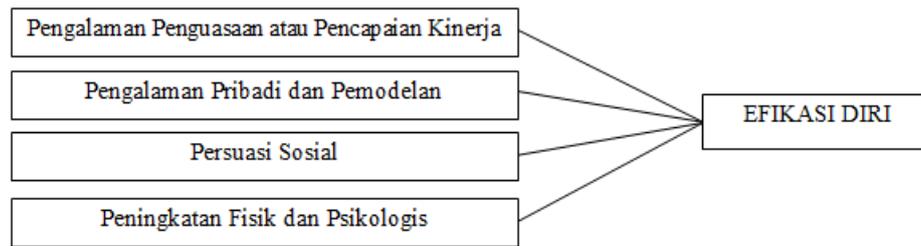
Efikasi Diri

Efikasi diri (*self-efficacy theory*) dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri seseorang pada kemampuan untuk berhasil (Robbins dan Judge, 2015). Lebih lanjut Robbins dan Judge (2015) juga menjelaskan bahwa para individu yang memiliki efikasi diri tinggi juga tampak menanggapi umpan balik negatif dengan upaya dan motivasi yang semakin meningkat, sementara orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung untuk mengurangi upaya mereka setelah memperoleh umpan balik negatif.

Bandura sangat menekankan bahwa efikasi diri adalah mekanisme psikologis yang paling penting dari pengaruh diri (*self-influencer*). Dia menyatakan, “Jika orang tidak yakin bahwa mereka dapat menghasilkan efek yang diinginkan dan mencegah hal yang tidak diinginkan dengan tindakan mereka, maka mereka memiliki sedikit dorongan untuk bertindak. Faktor apa pun yang bertindak sebagai motivator, berakar dalam keyakinan utama untuk bahwa seseorang yang punya kekuasaan untuk membuahkan hasil yang diinginkan” (Luthan, 2006).

Menurut Schermerhorn Jr., John R., James G. Hunt, Richard N. Osborn, and Mary Uhl-Bien dalam Wibowo (2013) *self-efficacy* atau efikasi-diri adalah keyakinan orang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan suatu tugas, dan merupakan bagian penting dari *self-control* atau kontrol-diri. *Self-efficacy* sangat berkaitan dengan dengan *confidence*, *competence*, dan *ability*. Artinya orang dengan efikasi diri tinggi berkeyakinan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, bahwa mereka sanggup melakukan usaha yang diperlukan, dan tidak ada kejadian di luar akan menghalangi mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Sebaliknya, orang dengan efikasi-diri rendah berkeyakinan bahwa betapa keras mereka berusaha, mereka tidak dapat mengelola lingkungan mereka dengan cukup baik untuk berhasil.

Bandura dalam Luthan (2006) memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif yang didukung dengan penelitian bertahun-tahun, karena itulah ada kesepakatan umum mengenai sumber utama efikasi diri. Seperti ditunjukkan pada Gambar 2, dari perspektif teori kognitif social harus diingat bahwa keempat sumber efikasi tersebut hanya menyediakan data mentah. Individu harus memilih, memproses secara kognitif, dan merefleksikan diri untuk mengintegrasikan serta menggunakan informasi tersebut untuk membuat penilaian persepsi efikasi diri dan membentuk keyakinan. Sebagai contoh, mengenai input utama dalam efikasi diri dari kinerja, Bandura menyatakan, “mungkin bervariasi tergantung bias interpretatif, kesulitan tugas, seberapa giat mereka bekerja, seberapa banyak bantuan yang mereka peroleh, kondisi tempat mereka bekerja, keadaan emosi dan fisik pada saat itu, tingkat perkembangan dari waktu ke waktu, bias selektif bagaimana mereka memonitor dan menentukan pencapaian mereka.” Dengan kata lain, efikasi tergantung pada bagaimana interpretasi individu dan proses keberhasilan secara kognitif.



Gambar 2: Sumber Efikasi Diri

Sumber: Luthan (2006)

Menurut Schermerhorn, Jr. John R., James. G Hunt, Richard N. Osborn, and Mary Uhl-Bien dalam Wibowo (2013) ada empat cara untuk membangun atau meningkatkan efikasi diri, yaitu: 1) *Enactive mastery*, mendapatkan kepercayaan melalui pengalaman positif; 2) *Vicarious modeling*, mendapatkan kepercayaan dengan melalui mengamati orang lain; 3) *Verbal persuasion*, mendapatkan kepercayaan seseorang yang member tahu kita atau mendorong kita bahwa kita dapat menjalankan tugas; dan 4) *Emotional arousal*, mendapatkan kepercayaan ketika kita sangat didorong atau diberi energy untuk berkinerja baik dalam suatu situasi.

Menurut Bandura dalam Luthan (2006) perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen adalah *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*); 2) Kekuatan keyakinan (*Strength*); dan 3) Generalitas (*Generality*). Jadi perbedaan efikasi diri (*Self-Efficacy*) pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

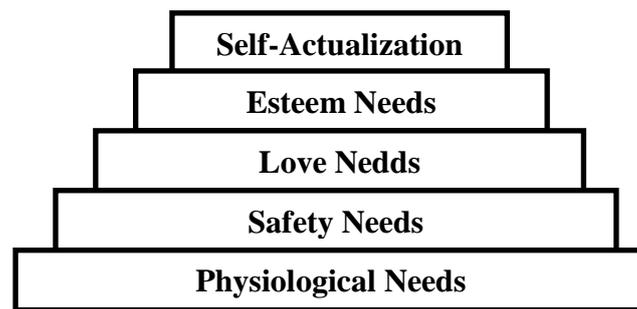
Motivasi Berwirausaha

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan tertentu pasti didorong oleh adanya motif tertentu. Motivasi biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhinya tujuan yang dicapai, atau karena adanya harapan yang diinginkan. Motivasi kerja merupakan kombinasi kekuatan psikologis yang kompleks dalam diri masing-masing orang (Wibowo, 2014). Luthan juga mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan insentif (Riyanto et al., 2017).

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Menurut Uno Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Rusdiana Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Sarosa juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young

entrepreneur. Machfoedz mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dan arahan perilaku (Hendrawan dan Sirine, 2017).

Menurut Suryana (2014) modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan. Menurut Maslow dalam Yandi (2022) kebutuhan seseorang itu terentang dari kebutuhan yang paling bawah sampai kebutuhan yang paling tinggi. Maslow mengemukakan lima hierarki kebutuhan bagi manusia, yaitu kebutuhan dasar, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Hierarki kebutuhan menurut Maslow (Kajian awal)

Sumber: Luthan, Fred dalam Triatna (2015:86)

Menurut Suryana & Bayu (2014) wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi (*high n ach person*) sifat khas motif berprestasi tinggi yaitu: 1) Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan; 2) Cenderung memilih tantangan; 3) Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang; 4) Objektif dalam setiap penilaian; 5) Selalu memerlukan umpan balik; 6) Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan; 7) Berorientasi laba; dan 8) Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Menurut Saiman (2014) mengemukakan terdapat empat faktor yang memotivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut: 1) Laba, yaitu dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya; 2) Kebebasan, artinya bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan; 3) Impian Personal, artinya bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain; 4) Kemandirian, artinya memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Wijayanti, Sutikno, dan Sukarnati	Pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas memiliki pengaruh	Sama-sama mengkaji kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha.	Pada artikel ini peneliti menggunakan variable Pengetahuan

	(2016)	yang positif terhadap kesiapan berwirausaha, baik secara parsial maupun secara simultan.		kewirausahaan, pengalaman prakerin. Sedangkan penulis sendiri menggunakan variable efikasi diri dan motivasi
2	Sari (2013)	Peran orang tua, guru dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, baik secara parsial maupun secara simultan.	Sama-sama mengkaji <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan berwirausaha	Peneliti menggunakan variable peran orang tua dan guru. Sedangkan penulis sendiri menggunakan variabel kreativitas dan motivasi.
3	Irsyada, Dardiri, dan Sugandi (2018)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat berwirausaha dan self efficacy berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa teknik informatika se-Malang dengan sumbangan efektif sebesar 67,4%.	Sama-sama mengkaji <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan berwirausaha	pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 variable independent. Sedangkan penulis sendiri menggunakan 3 variabel independent.
4	Nastiti (2019)	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, baik secara parsial maupun secara simultan. Dimana motivasi memiliki pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi kesiapan berwirausaha.	sama-sama mengkaji motivasi terhadap kesiapan berwirausaha	peneliti menggunakan 2 variable independent. Sedangkan penulis sendiri menggunakan 3 variabel independent.
5	Nurbaya (2012)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri, dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha baik secara parsial maupun secara simultan.	Sama-sama mengkaji motivasi terhadap kesiapan berwirausaha	Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengetahuan kewirausahaan, dan pengalaman praktik industri. Sedangkan penulis sendiri menggunakan variabel kreativitas dan efikasi diri.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif dan kajian Pustaka atau Library Research, bersumber dari aplikasi online *Google Scholar*, *Mendeley* dan aplikasi akademik online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali & Nandan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Rumusan masalah, Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah:

1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Kewirausahaan pada dasarnya selalu dihubungkan dengan sikap kreatif dan inovatif, sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan sikap yang wajib dimiliki seorang wirausaha. Tak jarang keberhasilan seorang wirausaha dipengaruhi oleh kreativitasnya. Kreativitas akan membantu seorang wirausaha menemukan masalah & peluang, memunculkan gagasan, kemudian mengolah gagasan tersebut untuk mendapatkan keuntungan, dan pada akhirnya untuk mempertahankan eksistensi seorang wirausaha.

Kreatif adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya belum ada untuk dipergunakan. Dalam prakteknya ide kreatif dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (John Adair dalam Sunarta, 2011). Kreativitas merupakan usaha memikirkan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Telah banyak yang membuktikan bahwa ide-ide kreatif yang diwujudkan akan melahirkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, dan ini akan menambah minat para konsumen. Sesuatu yang baru dan berbeda akan memberikan nilai tambah pada produk barang ataupun jasa yang dihasilkan, ini dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi mahasiswa ingin berwirausaha dengan mengembangkan ide kreatif.

Menurut Wijayanti, dkk (2016) seorang yang memiliki kreativitas yang tinggi cenderung lebih siap baginya untuk berwirausaha dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ide kreatif. Hal ini dikarenakan seseorang yang kreatif akan lebih mudah mengembangkan ide, serta menggunakan sumber daya untuk mencari peluang dalam melakukan perbaikan hidup.

2. Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Dengan kata lain, efikasi diri merupakan bentuk persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan apa yang tidak atau dapat dilakukannya. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan itu, sama halnya dengan efikasi dalam berwirausaha, bahwa jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk berwirausaha maka ia cenderung memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi pula.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha. Efikasi diri yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Irsyada, dkk, 2018). Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Efikasi diri yaitu kepercayaan seseorang mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Selain itu Sari (2013) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang besar pada diri seseorang terhadap kesiapan berwirausaha. hal ini dikarenakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran". Keyakinan dan kemampuan diri mahasiswa inilah yang berkaitan dengan motivasinya. Selain itu Luthans (2006) juga mengemukakan keyakinan diri sebagai kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya

kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas konteks tertentu.

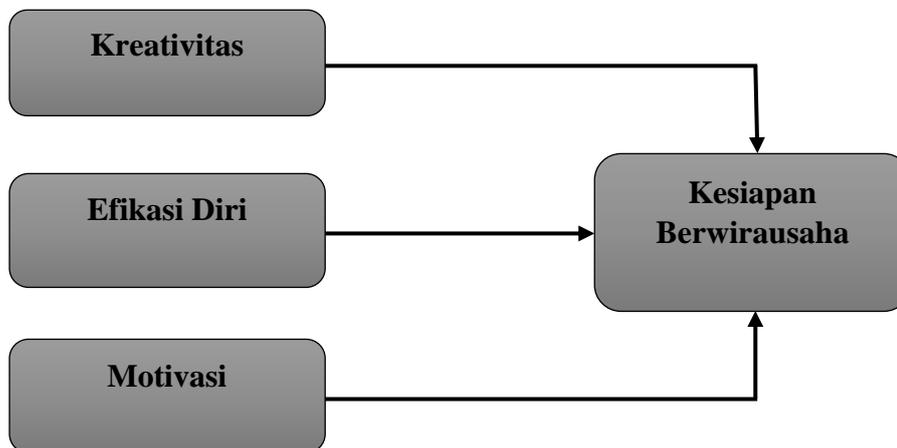
3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Motivasi adalah modal tak tampak. Setiap orang pasti memiliki hasrat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, ingin menjadi kaya dan lain-lain. Hal tersebut adalah motivasi berwirausaha. Rasa ingin memiliki lebih dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dan baik. Tingkah laku wirausaha sesuai dengan tingkah laku orang yang memiliki motivasi untuk beprestasi tinggi (Prihantoro dan Hadi, 2016).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa terhadap kesiapan berwirausaha, hal ini dikemukakan oleh Nastiti (2019) yang mengungkapkan bahwa motivasi kewirausahaan merupakan faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa terhadap kesiapan berwirausaha. Lebih lanjut Nastiti (2019) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai dasar pendorong untuk melakukan kegiatan wirausaha memegang peranan yang penting. Individu yang memiliki banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan, tidak akan terjun ke dunia wirausaha jika tidak memiliki motivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Pada umumnya motivasi terbentuk atas keinginan individu untuk mencapai keberhasilan agar mendapat pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Motivasi tersebut mendorong seseorang untuk lebih memahami mengenai kewirausahaan yang mampu membentuk *mind-set* berwirausaha sehingga akan mendukung kesiapan seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang meyakini bahwa dengan berwirausaha mampu membuatnya sukses secara mandiri, maka dia akan berjuang lebih keras untuk sukses dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 4: Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, maka: kreativitas, efikasi diri, dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Selain dari tiga variabel exogen tersebut, masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan kewirausahaan: (Ali et al., 2016), (Wahono & Ali, 2021), (Iryani et al., 2021), (Hasyim & Ali, 2022), (Kholisoh & Ali, 2020), (Fauzi & Ali, 2021).

- 2) Pengalaman prakerin: (Saputra et al., 2021), (Yeni et al., 2019), (Larasati et al., 2018), (Elmi et al., 2016), (Maharani & Saputra, 2021), (Sudiantini & Saputra, 2022).
- 3) Peran orang tua: Sari (2013), (Darwisyah et al., 2021), (Mulyani et al., 2020), (Sivaram et al., 2020), (Agussalim et al., 2016), (Sivaram et al., 2019), (Somad et al., 2021), (Ridwan et al., 2020a), (Putra et al., 2020), (Mahaputra & Saputra, 2021).
- 4) Minat berwirausaha: (Ridwan et al., 2020b), (Widodo et al., 2020), (Bimaruci et al., 2020), (Maida et al., 2017), (Desfiandi et al., 2019), (Zulhendra & Nofrialdi, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kreativitas berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
2. Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
3. Motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk author berikutnya adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha, selain dari kreativitas, efikasi diri, dan motivasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain tersebut. Faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, peran orang tua, dan minat berwirausaha.

BIBLIOGRAPHY

- Agussalim, M., Ayu Rezkiana Putri, M., & Ali, H. (2016). Analysis work discipline and work spirit toward performance of employees (case study tax office Pratama two Padang). *International Journal of Economic Research*.
- Ali, H., Hadibrata, B., & Buchori, C. D. (2016). One Stop Services: Quality of Service and Accessibility to the Investor Loyalty : The Investment Coordinating Board. *International Journal of Business and Commerce*, 6(01), 38–50.
- Ali, H., & Nandan, L. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Deepublish.
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bimaruci, H., Agung Huda, & Hapzi Ali. (2020). MODEL OF CONSUMER TRUST ON TRAVEL AGENT ONLINE: ANALYSIS OF PERCEIVED USEFULNESS AND SECURITY ON RE-PURCHASE INTERESTS (CASE STUDY TIKET.COM). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.227>
- Chaplin, J. P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalyono, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Desfiandi, A., Yusendra, M. A. E., Paramitasari, N., & Ali, H. (2019). Supply chain strategy development for business and technological institution in developing start-up based on creative economy. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights.

International Journal of Economic Research.

- Fauzi, D. H., & Ali, H. (2021). DETERMINATION OF PURCHASE AND REPURCHASE DECISIONS: PRODUCT QUALITY AND PRICE ANALYSIS (CASE STUDY ON SAMSUNG SMARTPHONE CONSUMERS IN THE CITY OF JAKARTA). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(5), 794–810. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i5.965>
- Garjito, D. (2014). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Hasyim, U., & Ali, H. (2022). REUSE INTENTION MODELS THROUGH CUSTOMER SATISFACTION DURING THE COVID-19 PANDEMIC : CASHBACK PROMOTION AND E-SERVICE QUALITY CASE STUDY : OVO ELECTRONIC MONEY IN. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(3), 440–452.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL-IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 413–425.
- Kholisoh, N., & Ali, H. (2020). Shaping radical attitudes: Mass media and government policies analysis (case study in high school students of West Jakarta). *Talent Development and Excellence*.
- Larasati, I., Havidz, H., Aima, M. H., Ali, H., & Iqbal, M. K. (2018). Intention to adopt WeChat mobile payment innovation toward Indonesia citizenship based in China. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management*, 7(6), 13.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). RELATIONSHIP WORD OF MOUTH , ADVERTISING AND PRODUCT QUALITY TO BRAND AWARENESS. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(6), 1099–1108.
- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). Relationship of Investment Motivation , Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(1), 23–32.
- Maida, M. T., Riyanto, S., & Ali, H. (2017). Effect of Job Satisfaction and Leadership Style towards Employee Productivity at PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Saudi Journal of Business and ...*, 2(3A), 157–168. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.3.7>
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Putra, M. R., Yandi, A., & Maharani, A. (2020). DETERMINATION OF EMPLOYEE MOTIVATION AND PERFORMANCE: WORKING ENVIRONMENT, ORGANIZATIONAL CULTURE, AND COMPENSATION (A Study *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(3), 419–436. <https://doi.org/10.31933/DIJEMS>
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020a). Improving employee performance through perceived organizational support, organizational commitment and organizational citizenship behavior. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 839–849. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.123>
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020b). Perceived organizational support in efforts to improve organizational commitments and its impact on employee performance(study at SPMI private university in West Sumatra). *Talent Development and Excellence*.
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and*

- Marketing*, 7(3), 342–348. <http://www.econjournals.com>
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H. (2021). FAKTOR PENGEMBANGAN ORGANISASI PROFESIONAL: LEADERSHIP/KEPEMIMPINAN, BUDAYA, DAN IKLIM ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629–639. https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_profesional
- Sivaram, M., Hudaya, A., & Ali, H. (2019). Building a Purchase and Purchase Decision: Analysis of Brand Awareness and Brand Loyalty (CASE STUDY OF PRIVATE LABEL PRODUCTS AT ALFAMIDI STORES IN TANGERANG CITY) M. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(2), 235–248. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Sivaram, M., Munawar, N. A., & Ali, H. (2020). DETERMINATION OF PURCHASE INTENT DETERMINATION OF PURCHASE INTENTION THROUGH BRAND AWARENESS AND PERCEIVED QUALITY (Case Study: For consumers PT. Sentosa Santosa Finance Tangerang area). *Dinasti International Journal of Management Science*. <https://doi.org/10.31933/dijms.v1i2.71>
- Somad, A., Rosadi, K. I., Ali, H., Kesisteman, J., & Kesisteman, B. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM : JENIS KESISTEMAN , KONSTRUKSI KESISTEMAN , BERPIKIR KESISTEMAN. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(2), 200–210.
- Sudiantini, D., & Saputra, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan: Kepuasan Kerja, Loyalitas Pegawai dan Komitmen di PT Lensa Potret Mandiri. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(3), 467–478.
- Wahono, S., & Ali, H. (2021). Peranan Data Warehouse, Software Dan Brainware Terhadap Pengambilan Keputusan (Literature Review Executive Support Sistem for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 225–239. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2.781>
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2020). The influence of good governance, culture, and performance in increasing public satisfaction and implication to public trust: Study in Indonesian government. *Talent Development and Excellence*.
- Yeni, F., Gusnadi Erwin, & Hapzi Ali. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt.Federal Internasional Finance (Fif) Group Di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(1), 38–54. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i1.34>
- Zulhendra, & Nofrialdi, R. (2022). Petty Cash Accounting Analysis on CV Min Java Farm. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 28–35.